

Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada SMA Negeri Di Kota Bekasi

Rani Yuliawati¹, Mamik Suendarti², & Soeparlan Kasyadi³
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of perceptions of the school environment and learning independence together on the Sociology learning achievement of State High School students in Bekasi City. The method used in this research is a survey method with multiple linear regression correlational techniques with a sample size of 75 students. The results of the research show 1) There is a significant influence of perceptions of the school environment and learning independence together on the Sociology learning achievement of State High School students in Bekasi City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and Fcount = 29.997. 2) There is a significant influence of perceptions of the school environment on Sociology learning achievement of SMA Negeri Bekasi City students. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and tcount = 3.819. 3) There is a significant influence of independent learning on Sociology learning achievement of SMA Negeri Bekasi City students. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and tcount = 4.866.

Key Words: *perception of the school environment, independent learning, the sociology learning achievement.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 75 siswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 29,997. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,819. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,866.

Kata Kunci: Persepsi atas lingkungan sekolah, kemandirian belajar, prestasi belajar sosiologi.

Penulis Korespondensi: (1) Rani Yuliawati (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) TB. Simatupang,, Jakarta, dan Indonesia, (4) Email: raniyuheryadi@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik agar secara aktif

mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi individu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana dan prasarannya terutama di sekolah. Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia versi dalam jaringan (daring) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai usaha secara sadar dalam mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk mempersiapkan diri agar dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

Persepsi merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek yang diwujudkan dalam tingkah laku. Perbedaan persepsi siswa merupakan hal yang menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang positif akan melahirkan aktivitas belajar yang baik dan berusaha menghasilkan prestasi belajar yang terbaik. Begitu juga persepsi siswa tentang lingkungan sekolah tempat belajar, jika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan sekolahnya maka siswa akan melakukan aktivitas belajar yang baik dan tentunya juga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru-guru yang lebih profesional, ada sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan yang khusus pula.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan sekolah yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, maka siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang dilakukan siswa. Gazali (1998), mengemukakan bahwa "lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak". Dalam artian

lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.

Darajat (2008), mengemukakan bahwa “Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang”. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Lingkungan sekolah merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan sekolah perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan sekolah memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan sekolah bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang letaknya sangat dekat dengan jalan raya menyebabkan proses belajar mengajar agak terganggu.

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Soemanto, (2006), mengemukakan bahwa “Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materiil dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Dengan demikian, lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosio-kultural”.

Berhasil tidaknya pembelajaran di dalam kelas ternyata sangat didukung oleh faktor lingkungan. Lingkungan itu bisa berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan tentunya sekolah. Lingkungan juga mempengaruhi hubungan sosial, belajar dan psikologis peserta didik. Untuk itu, lingkungan seharusnya juga menjadi hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar.

Kegiatan belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan, dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap lingkungan, baik yang bersifat positif ataupun bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungan belajar salah satunya lingkungan sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai panutan, pemberi motivasi, penyeleksi dan pengatur sekaligus pelaku dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus membuat kelas menjadi menarik dan menyenangkan sehingga kelas menjadi kondusif dan efisien dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Apabila lingkungan dapat kita atur, kita pengaruh sedemikian rupa maka lingkungan akan dapat menjadi kawan pendidik dan yang secara diam-diam membantu pendidik dalam melaksanakan pendidikan dengan hasil seperti yang diinginkan. Sebaliknya, jika lingkungan kita abaikan, sehingga keadaannya demikian tidak terawat maka, akan memberikan pengaruh jelek pula terhadap perkembangan anak didik. Ahmadi dan Uhbiyati (2001:67), mengemukakan bahwa “Lingkungan dapat kita jadikan sumber dari pada alat-alat pendidikan dan faktor pendidikan, yang sangat dibutuhkan oleh pendidik demi terlaksananya pendidikan”.

Selain persepsi siswa tentang lingkungan sekolah, kemandirian belajar merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mencapai prestasi belajar siswa. Ali dan Asrori (2008), mengemukakan bahwa “kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuikasi. Yang dimaksud proses individuikasi disini adalah proses realisasi

kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”. Siswa yang memiliki kemandirian dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, siswa tersebut tidak perlu disuruh apabila melaksanakan aktifitas belajarnya tetapi dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri.

Tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila terjalin kerjasama antara pribadi siswa, sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Sekolah tempat berlangsungnya proses perkembangan individu tersebut, memerlukan peran sekolah untuk menciptakan situasi yang kondusif dan menunjang guna terlaksana suasana pembelajaran yang baik. Peranan sekolah ini dapat berupa peraturan mengenai kedisiplinan baik siswa, guru maupun karyawan. Selain itu, perlunya kesadaran mengenai kemampuan individu dan penempatan diri yang tepat dari para siswa juga sangat diperlukan guna menciptakan kemandirian untuk belajar.

Dalam tingkat sekolah, ilmu sosiologi sangat penting dan erat kaitannya dengan bimbingan konseling. Ilmu sosiologi akan mengarahkan kita menuju pribadi yang lebih baik. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (dalam Soerjono Soekanto, 2015) menyatakan bahwa “Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.” Selain itu sosiologi juga selalu, mengimplementasikan, mengkaji, dan mempelajari suatu peristiwa atau fakta sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Singkatnya Ilmu sosiologi adalah ilmu yang membahas dan mendalami tentang pengetahuan, tata cara hidup bermasyarakat.

Berdasarkan observasi awal yakni di SMA Negeri 11 jurusan IPS, perolehan nilai siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI masih tergolong rendah karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata kelas yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Untuk masing-masing kelas sebanyak 30% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Menurut guru bidang studi Sosiologi kompetensi kognitif siswa pada mata pelajaran Sosiologi masih sangat rendah dan perlu diadakan remedial, hal ini dapat dipengaruhi berbagai sebab seperti siswa tidak memiliki persiapan, masih ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas mata pelajaran Sosiologi, siswa tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, tidak adanya perencanaan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan siswa masih belum memahami akan pentingnya Sosiologi dan masih beranggapan bahwa pelajaran Sosiologi merupakan pelajaran yang mudah dan sepele.

Peningkatan kualitas pendidikan harus seiring dengan peningkatan kualitas siswa sehingga apabila kualitas siswa meningkat maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Menurut Slameto, (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar siswa). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis), psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Sosiologi (Survey Pada SMA Negeri di Kota Bekasi)”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 11 dan SMA Negeri 7 Kota Bekasi tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 75 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 756 responden. Sampel di peroleh dengan menggunakan pebedkatan teori Arikunto dengan besaran 10%-15% dari populasi.

Pengujian persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sosiologi dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar sosiologi adalah berupa hasil belajar tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran sosiologi. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel

diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.455	.439	3.834

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Persepsi atas Lingkungan Sekolah

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi sebesar 0,674, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi yang sedang antara variabel bebas persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,455 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar sosiologi sebesar 45,5%, sisanya 54,5% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	882.079	2	441.040	29.997	.000 ^b
	Residual	1058.587	72	14.703		
	Total	1940.667	74			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Persepsi atas Lingkungan Sekolah

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 29,997, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar sosiologi.

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.175	5.666		6.032	.000
	Persepsi atas Lingkungan Sekolah	.199	.052	.357	3.819	.000
	Kemandirian Belajar	.288	.059	.455	4.866	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel persepsi atas lingkungan sekolah bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,819, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sosiologi dan pada variabel kemandirian belajar terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,866, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sosiologi.

DISKUSI

1. Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,935, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22.0 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 34,175 + 0,199X_1 + 0,288X_2$. Nilai konstanta = 34,175 menunjukkan bahwa dengan persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar Sosiologi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,199 dan 0,288 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar Sosiologi.

Menurut Purwanto (2014), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu: “Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual (faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi)” Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial (faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial).

Faktor-faktor tersebut bisa menjadikan siswa berhasil atau gagal dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga baik lingkungan keluarga maupun sekolah perlu mengantisipasi gejala negatif yang terjadi dan berusaha mengatasinya. Salah satu faktor tersebut adalah faktor persepsi siswa.

Menurut Slameto (2010), “Persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman”. Dengan pendapat tersebut dapat diartikan persepsi merupakan faktor yang penting bagi siswa untuk menentukan prestasi dalam belajarnya. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang negatif terhadap lingkungan sekolah maka siswa tersebut akan merasa kesulitan mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor kemandirian belajar siswa.

Ali dan Asrori (2008), mengemukakan bahwa “kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Yang dimaksud proses individuasi disini adalah proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”. Dapat dikatakan bahwa terdapat berpengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar baik, maka prestasi belajar akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi.

2. Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,819, maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Hamalik (2004), mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”. Pengertian tersebut dapat di fahami bahwa sebagai wujud seseorang itu berprestasi ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi dapat diperoleh seseorang apabila ada upaya yang dilakukan oleh orang tersebut. Faktor dalam diri dapat mempengaruhi prestasi, salah satunya yaitu persepsi atau cara pandang terhadap lingkungan sekolah.

Menurut Chaplin, C.P. (2009), mengemukakan bahwa: “Dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi dapat terjadi kapan saja apabila ada stimulus yang menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar Sosiologi, maka dapat diketahui dengan meninjau persepsi atas lingkungan sekolah yang secara langsung pada diri siswa dalam mencapai prestasinya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi.

3. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Sosiologi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,866 maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar sosiologi adalah kemandirian. Dengan kemandirian, siswa belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki inisiatif dan keaktifan sendiri dalam belajar. Kemandirian seorang siswa sangat mempengaruhi kesuksesan belajarnya. Ali dan Asrori (2008), mengemukakan bahwa “kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuikasi. Yang dimaksud proses individuikasi disini adalah proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Sosiologi.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 29,997.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,819.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,866.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi & Uhbiyati. (2001). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. & Asrori. (2005). *Psikologi remaja, perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaplin, C.P. (2005). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Dalyono. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, , Semarang: Universitas Diponegoro
- _____. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan menggunakan program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasbullah, (2006). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Hasibuan, S. P. M. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mudjiman, H. (2007). *Belajar mandiri*. Jakarta: Grassindo
- Purwanto, (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ruch, F. L. (2007). *Developing the education environment, problem & management*. London: Longman Scientific & Technical
- Ridwan. (2004). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya
- Soekanto, S. & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2004) *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Syah, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sabri, A.M. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya. mengemukakan bahwa “persepsi
- Sobry, M.S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect. Bandung:
- Syah, M. (2000). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, (2008). *Konsep & proses keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Singarimbun, M. (1995). *Metode penelititan survei*. Jakarta: LP3S
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solso, R. dkk (2008). *Psikologi kognitif edisi delapan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono, (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- _____. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, dkk. (2007). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami*. Jakarta: PT. Refika Aditama.

- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin, (2005). *Psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam (Berbasis integrasi dan kompetensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winardi.(2007). *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winataputra, U. S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, S.L.N. (2001). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2008). *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.